

## UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BAGIAN TUMBUHAN YANG SERING DIMANFAATKAN MANUSIA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENERAPAN MODEL *GUIDED INQUIRY*

Sunar<sup>1</sup>,

SDN 4 Taruman, Kecamatan Klambu

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the level of understanding of student concepts by using guided inquiry learning model in grade 6 SD Negeri 4 Taruman Grobogan District. The subjects were 15 students. The method used is classroom action research. Each cycle consists of four stages: planning, action, acting, observing and reflecting. The data analysis used is qualitative descriptive analysis. The result of data analysis obtained by conclusion that learning science with applying Guided Inquiry model can improve student concept comprehension. The result of pre-action evaluation showing only 5 students from 15 students in grade VI reaching KKM .. The average value obtained is 57 with percentage mastery 33,33% is in low category. Hasi evaluation on the initial condition of students shows the percentage mastery 33.33% is in the low category. In the first cycle reached the percentage of completeness 53.33% are in moderate category. And in the second cycle percentage mask 80% with very high category.*

**Keyword :** *Thematic Learning, Learning materials, Thiagarajan Model 4D*

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (guided inquiry) pada siswa kelas 6 SD Negeri 4 Taruman Kabupaten Grobogan. Subyek penelitian adalah 15 siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisa data diperoleh simpulan bahwa pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hasil evaluasi pra tindakan yang menunjukkan hanya 5 orang siswa dari 15 orang siswa di kelas VI yang mencapai KKM.. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57 dengan presentase ketuntasan 33,33 % berada pada kategori rendah. Hasi evaluasi pada kondisi awal siswa menunjukkan presentase ketuntasan 33,33 % berada pada kategori rendah. Pada siklus I mencapai persentase ketuntasan 53,33 % berada dikategori sedang. Dan pada siklus II persentase ketuntasan 80% dengan kategori sangat tinggi.

**Kata Kunci :** Pemahaman Konsep, Inkuiri Terbimbing, kontekstual dan KKM.

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah proses pendidikan siswa akan mendapatkan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan maupun menemukan dan mengembangkan bakat yang ada pada dirinya. Salah satu upaya untuk memperoleh hal tersebut adalah melalui proses pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Menurut KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA di sekolah dasar harus melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri sehingga siswa tidak hanya sebatas mengetahui maupun menghafal akan tetapi siswa harus mampu memahami bahkan mengaplikasikan pemahamannya didalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA untuk anak sekolah dasar menurut Marjono (dalam Susanto, 2016: 167), hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah. Proses pembelajaran IPA harus mengutamakan penelitian dan pemecahan masalah (Wisudawati & Sulistyowati, 2014: 10).

Pada kenyataannya di lapangan proses pembelajaran IPA tidak sesuai dengan penjelasan diatas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 4 Taruman proses pembelajarannya masih tergolong monoton karena guru lebih dominan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Demikian pula hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VI SD Negeri 4 Taruman yang menjelaskan bahwa siswa lebih cenderung pasif selama pembelajaran dan siswa hanya menerima materi pembelajaran menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan, mencontohkan dan dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang diberikan.

Permasalahan-permasalahan tersebut sangat berdampak pada pemahaman konsep siswa yang rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah 15 orang siswa hanya 46,6 % yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPA yaitu 66. Ini terlihat dari hasil test ulangan harian dan UAS.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah dengan melakukan penelitian sehingga siswa mampu memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan mengembangkan rasa ingin tahu adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*) dimana dalam model ini peran guru cukup dominan, akan tetapi guru hanya membimbing siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan inkuiri dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal dan mengarahkan siswa pada suatu diskusi akan tetapi siswa sendiri yang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut tentunya upaya penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*)

dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah, dimana model pembelajaran ini mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri juga membuat siswa akan terlibat aktif pada saat proses pembelajaran.

Adapun penelitian yang mendukung pada penulis untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nur tahun 2014 yang membuktikan bahwa penerapan model *Guided Inquiry* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa kelas VI SDN 4 Taruman yang menunjukkan bahwa hasil tes pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 7 orang dari 15 orang yang tuntas klasikal yang diperoleh sebanyak 46,66 %. Pada siklus II yang tuntas individu meningkat menjadi 14 orang dari 15 orang dengan tuntas klasikal mencapai 93,33 %. Dengan adanya penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*) di sekolah dasar dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan pemahaman konsep Bagian Tumbuhan Yang Sering Dimanfaatkan Manusia siswa dalam pembelajaran IPA dengan

penerapan model Guided Inquiry. (Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VI SDN 4 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan ini di laksanakan di SDN 4 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan pada semester I tahun Pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti adalah 6 bulan dari mulai observasi awal, penyusunan proposal, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu tersebut karena berdasarkan program semester mata pelajaran IPA kelas VI SDN 4 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan materi pembelajaran tentang bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia. Oleh sebab itu agar penelitian sesuai dengan program semester yang telah ditetapkan di SDN 4 Taruman peneliti melakukan penelitian pada bulan juli 2016 hingga desember 2016.

Penelitian ini dilaksanaknakan di SDN 4 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan pada kelas VI

Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan mata pelajaran IPA materi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia. Alasan melakukan penelitian di SDN 4 Taruman tersebut dikarenakan SDN 4 Taruman merupakan SD tempat bekerja peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan sebagai bahan dalam penelitian. Selain itu juga menurut pengamatan peneliti pemahaman konsep siswa kelas VI di SDN 4 Taruman masih rendah hal ini dibuktikan dengan data nilai hasil ulangan siswa yang diberikan oleh guru kelas VI dengan hasil siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SDN 4 Taruman karena perlu adanya perbaikan yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami suatu konsep pembelajaran dengan benar.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 4 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 6 orang. Penelitian ini dilakukan karena masih banayaknya siswa kelas VI SDN 4 Taruman dalam memahami konsep suatu pembelajaran

sehingga perlu diadakannya suatu perbaikan pembelajaran agar pemahaman konsep siswa meningkat. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk melakukan inovasi pada pembelajaran dengan menerapkan model *Guided Inquiry* pada mata pelajaran IPA di SDN 4 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan khususnya pada materi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia. Berikut adalah data siswa kelas VI SDN 4 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan yang menjadi subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes, dan observasi. Tes tulis adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tulisan. Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu bentuk uraian (essay). Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep yang dicapai oleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*) pada pembelajaran IPA dikelas VI SDN 4 Taruman Kecamatan Panaawangan Kabupaten Grobogan.

Observasi merupakan suatu cara yang digunakan penelitian secara sistematis dalam mengamati kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data dengan cara mengamati perkembangan dan

peningkatan pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Guided Inquiry* pada materi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia di kelas VI SDN 4 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Pengamatan ini dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi.

Dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti setiap kegiatan yang dilakukan baik berupa dokumen tertulis maupun gambar. Hal ini dilakukan untuk memperjelas dan memperkuat data hasil penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi hasil penelitian per siklus berupa deskripsi hasil identifikasi dan perumusan masalah, akan peneliti uraikan secara singkat tentang langkah – langkah perbaikan yang telah direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **Perencanaan Siklus I**

Kegiatan perencanaan pada siklus I berdasarkan hasil data kondisi awal siswa yang diperoleh, menghasilkan keputusan untuk upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VI SDN 4 Taruman pada pembelajaran IPA dengan materi

dampak pembilasan sumber daya alam terhadap pelestarian lingkungan yang masih tergolong dalam kategori rendah peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran Guided Inquiry.

Perencanaan setiap tindakan dengan penerapan model Guided Inquiry memiliki alokasi waktu 70 menit. Adapun materi perencanaan pelaksanaan siklus I yaitu materi pokok tentang Bagian Tumbuhan Yang Sering Dimanfaatkan Manusia dengan sub materi mengenai pembakaran hutan untuk lahan pertanian dan pengambilan kayu secara berlebihan.

### **Pelaksanaan**

Siklus I dilaksanakan Jum'at tanggal 9 September 2016 pada pukul 07.00 WIB sampai 08.10 sesuai dengan jadwal pelajaran IPA yang telah ditentukan di kelas VI SDN 4 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Proses pembelajaran diikuti oleh siswa sebanyak 15 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 9 orang siswa sedangkan perempuan sebanyak 6 orang siswa. Pada siklus I yaitu membahas materi pembakaran hutan untuk lahan pertanian dan pengambilan kayu secara berlebihan dengan alokasi waktu selama 2 X 35 menit. Pada siklus I juga peneliti

diabantu oleh rekan sejawat sebagai observer untuk mengamati kegiatan guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Observasi**

Kegiatan observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam memperoleh data yang akurat berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat atau observer. Observer dalam hal ini mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

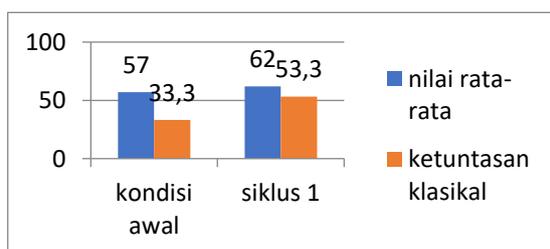
Hasil data observasi guru diperoleh berdasarkan kegiatan guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi ini dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai dengan kegiatan akhir. Data hasil observasi siswa diperoleh dari aktifitas kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan siswa ini dinilai dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

**Tabel 1. Perolehan Nilai Siklus I**

| Kriteria Ketuntasan | Jumlah Siswa | Presentase |
|---------------------|--------------|------------|
| Tuntas              | 8            | 53,3%      |
| Tidak Tuntas        | 7            | 46,7%      |
| Ketuntasan Klasikal | 53,3%        |            |
| Rata-rata           | 62           |            |

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I, dapat dideskripsikan bahwa dari 15 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai KKM dan 7 orang siswa yang tidak mencapai KKM. Rata-rata nilai 62 berada dikategori sedang. Melihat dari hasil hasil evaluasi kebanyakan siswa yang berada dibawah KKM 66 dengan persentase ketuntasan berada dalam kategori rendah yang sangat jauh dari *Mastery Learning* 85%. Namun setidaknya dengan penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* ada sedikitnya peningkatan siswa dalam memahami konsep.

Berikut merupakan diagram peningkatan pemahaman konsep siswa pada kondisi awal menggunakan pembelajaran konvensional dan pada kegiatan pembelajaran di siklus I menggunakan model *guided inquiry*:



### Refleksi Siklus I

Sesuai dengan perencanaan, namun selain itu juga masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, diantaranya:

- a) Melakukan refleksi dan tindak lanjut diakhir kegiatan dan guru juga masih kurang dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b) Kesiapan dan semangat siswa yang kurang dalam pembelajaran, selain itu juga siswa yang memiliki keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran hanya nampak sebagian kecil saja. Ketika guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran siswa yang menyimak pemaparan guru hanya sebagian yang menyimak masih banyak siswa yang tidak menyimak pemaparan guru. Selanjutnya permasalahan nampak pada kegiatan mempersentasikan diskusi hanya sebagian kecil siswa yang mampu mempersentasikan hasil diskusi kelompok sebagian besar siswa belum berani kedepan untuk

mempersentasikan hasil diskusi kelompok.

Ketuntasan pembelajaran masih jauh dari *Mastery learning*. Dapat dilihat dari 15 orang siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang dan 7 orang siswa masih belum mencapai KKM. Rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 62 dan presentase ketuntasan 53,33 % yang berada pada kategori sedang. Namun walaupun begitu pada siklus I sudah terjadi kemajuan beberapa siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang telah diberikan

## **SIKLUS II**

### **a. Perencanaan Siklus II**

Kegiatan perencanaan pada siklus II berdasarkan hasil data pada siklus I yang diperoleh, menghasilkan keputusan untuk upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VI SDN 4 Taruman pada pembelajaran IPA dengan materi dampak pembilan sumber daya alam terhadap pelestarian lingkungan yang masih tergolong dalam kategori sedang. Sesuai dengan desain PTK model spiral dari Kemmis S. dan Mc. Taggart, R (Trianto, 2011:159) peneliti akan melaksanakan siklus II dengan satu tindakan dengan disetiap akhir pembelajaran siswa akan diberi soal evaluasi. Hal ini dilakukan bertujuan

untuk mengetahui tingkat keberhasilan, kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut.

Perencanaan setiap tindakan dengan penerapan model Guided Inquiry memiliki alokasi waktu 70 menit. Adapun materi perencanaan pelaksanaan siklus II yaitu materi pokok tentang Bagian Tumbuhan Yang Sering Dimanfaatkan Manusia dengan sub materi mengenai cara mengatasi ketidakseimbangan lingkungan akibat pemanfaatan tumbuhan.

### **Pelaksanaan**

#### **Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

Siklus II dilaksanakan Jum'at 7 Oktober pada pukul 07.00 WIB sampai 08.10 sesuai dengan jadwal pelajaran IPA yang telah ditentukan di kelas VI SDN 4 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Proses pembelajaran diikuti oleh siswa sebanyak 15 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 9 orang siswa sedangkan perempuan sebanyak 6 orang siswa. Pada siklus II yaitu membahas materi tentang pengambilan sumber daya laut dengan menggunakan pukat harimau dan racun, alokasi waktu selama 2 X 35 menit. Pada siklus II juga peneliti dia bantu oleh rekan sejawat sebagai observer untuk mengamati kegiatan guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam memperoleh data yang akurat berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat atau observer. Observer dalam hal ini mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

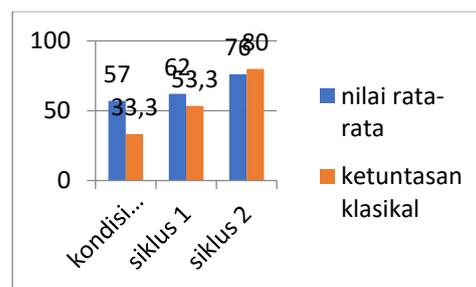
Berdasarkan pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II sudah bisa dikatakan baik. Pada siklus II terlihat semua aspek dalam kegiatan pembelajaran sudah terlaksanakan semua, namun ada beberapa yang masih belum terlaksana secara maksimal dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir proses pembelajaran. Data hasil observasi siswa diperoleh dari aktifitas kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan siswa ini dinilai dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

**Tabel 1. Perolehan Nilai Siklus II**

| Kriteria Ketuntasan | Jumlah Siswa | Presentase |
|---------------------|--------------|------------|
| Tuntas              | 12           | 80%        |
| Tidak Tuntas        | 13           | 20%        |
| Ketuntasan Klasikal | 80%          |            |
| Rata-rata           | 76           |            |

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus II, dapat dideskripsikan bahwa dari 15 orang siswa 12 orang diantaranya telah mencapai KKM dan 3 orang siswa yang tidak mencapai KKM. Rata-rata nilai pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai 76 dan persentase ketuntasan 80 % dengan kategori sangat tinggi. Dalam arti hasil dari evaluasi pada ketuntasan tersebut telah sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Berikut merupakan diagram peningkatan pemahaman konsep siswa pada siklus II dan pada kegiatan pembelajaran di siklus II dengan menggunakan model *guided inquiry*:



**Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus II**

## Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pembelajaran IPA dikelas VI materi Bagian Tumbuhan Yang Sering Dimanfaatkan Manusia sudah bisa dikatakan berjalan sangat baik dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Semua itu dapat dilihat dari hasil observasi atau pengamatan kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Penerapan Model Guided Inquiry (Inkuiri Terbimbing)

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Guided Inquiry sudah berjalan efektif. Namun pada awal hasil pengamatan siklus I ditemukan aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum efektif. Guru belum mampu mengkondisikan siswa untuk siap belajar, pada saat guru membimbing siswa melakukan eksperimen (percobaan) hanya terpusat kepada satu kelompok saja, dalam memberikan pertanyaan guru belum mampu membimbing siswa untuk merumuskan masalah dalam pembelajaran. Selain itu dalam

membimbing merumuskan hipotesis guru masih kurang maksimal. Selain itu juga guru kurang dalam membimbing siswa untuk menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Hasil pengamatan pada siklus II sudah mulai mengalami peningkatan, hal ini dapat kita lihat dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dan hasil tes evaluasi siswa. Namun pada siklus II juga masih ditemukan masalah-masalah diantaranya yaitu pengkondisian siswa masih belum maksimal, masih ada beberapa anak yang menolak berkelompok dengan siswa tertentu dan siswa masih belum mampu untuk menyimpulkan hasil percobaan yang mereka lakukan. Selanjutnya pada siklus II hasil pengamatan kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Aspek-aspek pembelajaran telah terlaksana secara efektif. Namun ada beberapa aspek yang belum maksimal dalam pelaksanaannya diantaranya dalam mengkondisikan siswa masih belum maksimal terdapat beberapa siswa yang belum terkondisikan dengan kondusif .

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dan kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung

mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* pada mata pelajaran IPA materi Bagian Tumbuhan Yang Sering Dimanfaatkan Manusia di kelas VI SDN 4 Taruman, Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

Pembelajaran dengan menerapkan model *guided inquiry* memberikan dampak yang sangat besar kepada siswa karena penerapan model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuannya secara langsung berdasarkan pengalaman dan pemahamannya serta siswa ikut terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

### **Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan Yang Sering Dimanfaatkan Manusia.**

Berdasarkan pengolahan data hasil evaluasi siswa pada pembelajaran IPA materi Bagian Tumbuhan Yang Sering Dimanfaatkan Manusia mengalami peningkatan dari sebelum menerapkan model pembelajaran *guided inquiry*. Pada kondisi awal ditemukan bahwa tingkat

pemahaman konsep siswa pada materi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia ini masih rendah dikarenakan proses pembelajarannya masih bersifat konvensional, siswa juga tidak dilibatkan secara aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada keterbatasan pengetahuan siswa karena siswa hanya mengetahui bukan memahami materi yang mereka pelajari sehingga pemahaman konsep siswa sangat rendah. Oleh karena itu, hal tersebut harus segera ditemukan solusinya agar pemahaman konsep siswa menjadi meningkat. Solusi yang peneliti lakukan adalah dengan merubah melakukan inovasi pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) pada mata pelajaran IPA materi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia.

Model pembelajaran *guided inquiry* ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahamannya. Dimana setelah diterapkannya model ini siswa tidak hanya sekedar tahu namun siswa dapat memahami suatu materi yang dipelajari sehingga siswa mampu menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri, memberikan contoh dan mampu

menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya..

Penerapan model pembelajaran *guided inquiry* dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai suatu konsep materi yang telah dipelajari. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil evaluasi siswa pada kondisi awal dan setelah diterapkannya model pembelajaran *guided inquiry*. Pada kondisi awal sebelum diterapkannya model pembelajaran *guided inquiry* dari 15 orang siswa hanya 7 orang siswa yang mencapai KKM dan nilai rata-rata siswa yang diperoleh hanya 57 dengan ketuntasan klasikal sebesar 33% yang berada pada kategori rendah. Sedangkan pada siklus I dari 15 orang siswa terdapat 8 orang siswa yang mencapai KKM dan nilai rata-rata siswa sebesar 62 dengan ketuntasan klasikal 53,33 % yang berada pada kategori sedang. Pada siklus II dari 15 orang siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 orang siswa dan nilai rata-rata siswa sebesar 76 dengan ketuntasan klasikal 80 % yang berada pada kategori sangat tinggi. Berikut merupakan diagram hasil evaluasi kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA materi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia pada kondisi awal, siklus I, siklus II:

### **Penerapan Model *Guided Inquiry* Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA**

Setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *guided inquiry* pada siswa kelas VI SDN 4 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan terbukti kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil evaluasi setiap siklus. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mampu berperan aktif serta memiliki antusias yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Mohamad Nur, Kamaludin, dan Muchlis (2014) dengan judul “Penggunaan Metode Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Tumbuhan Hijau di Kelas V SDN 4 Taruman”. Membuktikan bahwa penerapan model *Guided Inquiry* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pokok bahasan tumbuhan hijau di kelas V SDN 4 Taruman.

Penggunaan model *guided inquiry* menuntut siswa untuk belajar secara aktif dan menuntut sikap teliti siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena siswa harus menemukan sendiri

pengetahuannya. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk membimbing siswa untuk melakukan percobaan, pengamatan, dan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang ia pelajari agar pemahaman konsep siswa dapat meningkat. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran sesuai dengan pemikiran siswa itu sendiri dan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Oleh karena itu, pemahaman siswa akan suatu konsep materi yang diberikan guru akan meningkat. Sehingga pemahaman siswa pada konsep materi Bagian Tumbuhan Yang Sering Dimanfaatkan Manusia lebih baik dari pembelajaran sebelum menggunakan model *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing).

## **PENUTUP**

### **Simpulan dan Saran**

Simpulan Didasari dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa : (1). Pembelajaran IPA kelas VI SDN 4 Taruman pada materi Bagian Tumbuhan Yang Sering Dimanfaatkan Manusia dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) proses pembelajaran menjadi menarik karena siswa ikut

berperan aktif untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan siswa berkesempatan untuk memahami materi dengan bahasanya sendiri karena guru berperan untuk membimbing serta mengarahkan siswa untuk membuat suatu kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan. (2)

Tingkat pemahaman konsep siswa di kelas VI SDN 4 Taruman dalam pembelajaran IPA pada materi Bagian Tumbuhan Yang Sering Dimanfaatkan Manusia masih dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pra tindakan yang menunjukkan hanya 5 orang siswa dari 15 orang siswa di kelas VI yang mencapai KKM. KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 66. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57 dengan presentase ketuntasan 33,33 % berada pada kategori rendah. (3) Pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA kelas VI SDN 4 Taruman materi Bagian yang sering dimanfaatkan manusia terhadap pelestarian lingkungan terbukti meningkat. Peningkatan pemahaman konsep ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi setiap siklusnya mengalami

peningkatan dan jauh meningkat dibanding dengan kondisi awal sebelum model inkuiri terbimbing diterapkan. Hasil evaluasi pada kondisi awal siswa menunjukkan presentase ketuntasan 33,33 % berada pada kategori rendah. Pada siklus I mencapai persentase ketuntasan 53,33 % berada dikategori sedang. Dan pada siklus II persentase ketuntasan 80 % dengan kategori sangat tinggi. berdasarkan hal tersebut maka penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing

(guided inquiry) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Tindak Lanjut (1) Tindak lanjut dari hasil laporan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini sangat berarti dan bermanfaat bagi peneliti pada Sekolah Dasar Negeri 4 Taruman , Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan. (2) Peneliti dapat menyampaikan laporan ini kepada Kelompok Kerja Guru ( KKG ), sebagai bahan masukan atau diskusi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mohammad, (1984), Penelitian Kependidikan dan Strategi. Bandung : Angkasa
- Anitah, Sri. W dkk. (2007). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Rineck Cipta.
- Arends, Richard I. 2007. Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung : Alfabeta.
- Syaodih, Nana (2006), Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2006. Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Trianto, S.Pd, M.Pd. 2007. Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik . Jakarta : Prestasi Pustaka
- Wardani I. G. A. K, Siti Julaeha, Ngadi Marsinah, (2007), Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardani, I. G. A. K. Wihardit, K, dan Nasution, N. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka